



## Golek Ganjaran Entuk Bayaran

BADAN Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogyakarta pada Ramadan 1438 Hijriah menggelar pesantren khusus untuk kaum duafa. Ada 121 orang yang mendaftar, namun hanya tersedia kuota untuk 75 santri.

Wakil Ketua Pelaksana Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogyakarta, Misbachrudin, menyatakan terlebih dahulu para santri diseleksi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

"Proses seleksi mempertimbangkan usia calon santri, tanggungan keluarga dan jenis pekerjaan. Baznas Kota Yogyakarta memprioritaskan calon santri dengan usia lebih tua," ungkapnya, Kamis (24/5) pekan lalu.

Santri yang terpilih berasal dari berbagai profesi di antaranya pengemudi becak tradisional, buruh bangunan, hingga pedagang asongan. Santri tidak hanya berasal dari Kota Yogyakarta tetapi juga berasal dari kabupaten lain di DIY.

Seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan selama satu bulan penuh, dimulai Salat Tarawih Jumat (26/5) malam di Masjid Diponegoro Kompleks Balaikota Yogyakarta. Selama mengikuti pesantren, seluruh santri menginap di Balai RK tidak jauh dari Masjid Diponegoro.

Selain Salat Tarawih, berbagai kegiatan yang harus dijalani santri adalah tadarus, pengajian dan salat berjamaah. Kebutuhan makan sahur dan buka sudah disiapkan.

Santri yang mengikuti pesantren duafa masih diperkenankan mencari nafkah pada siang hari dan diwajibkan kembali mengikuti kegiatan sekitar pukul 16:00. "Tema tahun ini adalah *ibadah khusyuk, rejeki numpuk dan golek ganjaran entuk bayaran* atau mencari pahala mendapat bayaran," katanya.

Saat mencari nafkah, para santri diwajibkan tetap menjalankan salat lima waktu, dibuktikan dengan tanda tangan dari takmir masjid tempat mereka menjalankan ibadah salat.

Jika santri memilih tetap menjalankan ibadah di Masjid Diponegoro dan tidak mencari nafkah, maka mereka tetap memperoleh semacam penghargaan berupa uang, masing-masing santri sebesar Rp 1 juta dan bingkisan lebaran.

Pesantren Ramadan yang digelar Baznas Kota Yogyakarta 1438 Hijriah ini merupakan kegiatan ketiga yang rutin digelar tiap tahun.

Dalam dua kali penyelenggaraan sebelumnya, jumlah santri yang ikut 50 orang dengan latar belakang peserta yang berbeda-beda. Pada tahun lalu, hanya dikhususkan untuk pengemudi becak.

Dia berharap pesantren tersebut bisa meningkatkan kualitas ibadah puasa yang dijalankan oleh kelompok masyarakat yang memiliki pekerjaan fisik cukup berat. (ant)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Baznas	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005